

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Evaluasi

Buku fotografi “Jejak Adat: Unggahan Bonokeling” merupakan kumpulan dokumentasi tradisi Unggahan Bonokeling yang kini tengah hidup di tengah modernisasi. Visual yang disajikan berfokus pada runtutan tradisi hingga menangkap momen teknologi yang berkembang di tengah masyarakat tradisional.

Proyek buku fotografi *Jejak Adat: Unggahan Bonokeling* telah melalui sejumlah tahapan kreatif dan teknis yang memberikan banyak pelajaran berharga. Proses pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi berjalan cukup baik meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti akses ke momen-momen ritual yang sifatnya sakral dan terbatas. Namun secara umum, dokumentasi yang tersaji berhasil merekam esensi tradisi serta relasi antargenerasi dalam komunitas Bonokeling.

Dari segi visual, pendekatan desain yang menonjolkan kekuatan foto berhasil menciptakan pengalaman membaca layaknya sebuah pameran. Minimnya narasi tertulis justru memberi ruang bagi pembaca untuk meresapi makna secara visual. Dukungan pemilihan tipografi yang elegan dan tata letak yang konsisten semakin memperkuat kesan dokumentatif dan artistik dari buku ini.

Buku fotografi jurnalistik “Jejak Adat: Unggahan Bonokeling” digadangkan memiliki kebermanfaatan secara meluas, baik sebagai sarana edukasi, pendekatan sosial budaya, hingga para *visual story teller*. Melalui buku ini, pembaca akan terfokus pada jalannya tradisi dan fenomena sosial yang membuktikan tradisi bisa bertahan di tengah modernisasi. Buku ini juga mendorong sudut pandang pembaca sehingga lahir diskusi terkait fenomena sosial budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat.

Karya buku fotografi ini juga menjadi salah satu portofolio bagi pencipta dan sebagai bentuk kredibilitas untuk menciptakan peluang bagi pencipta yang ingin terus berkarya menjadi seorang jurnalis foto. Berangkat dari proyek ini, pencipta menjadi sadar dan mendapat *insight* baru mengenai kehidupan sosial budaya komunitas adat Bonokeling.

## 5.2 Rekomendasi

Sebagai rekomendasi, proyek ini dapat dijadikan landasan untuk penciptaan karya lanjutan yang lebih mendalam, seperti pameran foto naratif, film dokumenter pendek, atau bahkan platform digital arsip budaya. Selain itu, kolaborasi lebih intens dengan komunitas lokal perlu terus dibangun agar praktik dokumentasi tidak bersifat eksploitatif, melainkan menjadi bagian dari upaya pelestarian bersama.

Adapun dari hasil analisis dan evaluasi terhadap buku fotografi jurnalistik “Jejak Adat: Unggahan Bonokeling” ini terdapat beberapa poin rekomendasi. Tujuannya bisa diterapkan agar dapat melahirkan dampak dan efektivitas karya di masa mendatang.

1. Penggunaan kamera digital dengan sensor full frame agar menjaga ketajaman dan kualitas foto. Kamera beresolusi tinggi tentu akan mendapatkan kualitas gambar yang lebih baik. Resolusi tinggi dapat menjaga kualitas foto untuk kebutuhan cetak.
2. Kolaborasi dengan dinas kebudayaan untuk dijadikan sebagai dokumentasi visual yang akan memperkaya arsip daerah.
3. Barang-barang di luar alat produksi, seperti suplemen kesehatan dan penambah stamina untuk menunjang efektivitas dan ketahanan tubuh saat bekerja dalam proses produksi.

Penutup ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perenungan: bagaimana visual, narasi, dan budaya dapat bersatu untuk menghadirkan pengetahuan yang hidup, menghormati tradisi, dan merawat masa depan warisan leluhur.